



OPTIMIZING THE ROLE OF MIDWIVES AND CADRES IN STUNTING DETECTION AT THE PARUNG HEALTH CENTER

Optimalisasi Peran Bidan dan Kader dalam Deteksi Kejadian Stunting di Puskesmas Parung

Mertien Sa'pang¹, Harna², Prita Dhyani Swamilaksita²

¹Program Studi Pendidikan Profesi Dietisien, Universitas Esa Unggul

²Program Studi Ilmu Gizi, Universitas Esa Unggul

Email Korespondensi : mertien.sapang@esaunggul.ac.id

Abstract

Stunting is a national nutrition problem that must be addressed multi-sectorally. The Indonesian government have implemented direct and indirect nutrition intervention programs to prevent stunting. To optimize government programs, it is necessary to improve health services and provide education to midwives and cadres in order to increase community empowerment in detecting stunting incidents. The method used was lecture and workshop using visual media as a stunting detection card. Participants in this activity were 16 midwives and cadres at the Parung Panjang Health Center, Bogor Regency, West Java. The activity went well which was marked by the enthusiasm of the participants during the discussion. In addition, the results of the pre-test and post-test showed that there was a significant increase in the participants' knowledge (p-value=0.0001). Visual media provided to participants during activities are expected to help participants when on duty in the field and improve participants' skills in detecting stunting events.

Keywords: *stunting, stunting detection card, cadre, midwife*

Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi nasional yang harus diatasi secara multisektor. Pemerintah bersama pemangku kepentingan lainnya telah melaksanakan program intervensi gizi langsung dan tidak langsung untuk mencegah stunting. Untuk mengoptimalkan program pemerintah yang sudah berjalan diperlukan peningkatan pelayanan kesehatan serta pemberian edukasi kepada bidan dan kader agar mampu menjelaskan dan melakukan pemberdayaan dalam mendeteksi kejadian stunting di masyarakat. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, pelatihan, dan diskusi menggunakan media visual berupa kartu deteksi stunting. Peserta kegiatan ini adalah bidan dan kader di Puskesmas Parung Panjang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat sebanyak 16 orang. Kegiatan berlangsung dengan baik yang ditandai dengan antusias peserta saat diskusi. Selain itu, hasil pre-test dan post-test menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan (p-value=0.0001). Media visual yang diberikan kepada peserta saat kegiatan diharapkan dapat membantu peserta saat bertugas dilapangan dan meningkatkan keterampilan peserta dalam mendeteksi kejadian stunting.

Kata Kunci : *stunting, kartu deteksi stunting, kader, bidan*

Published by : Program Studi Gizi



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Stunting merupakan kondisi tinggi badan yang rendah jika dibandingkan dengan tinggi badan standar menurut umur. Penyebab kejadian ini adalah terjadinya kekurangan gizi kronis atau berulang, kondisi ini juga terkait dengan kemiskinan, kesehatan dan gizi ibu yang buruk, sakit berulang dan/atau pemberian makan dan perawatan yang tidak tepat pada awal kehidupan. Anak-anak yang menderita stunting kemungkinan tidak dapat mencapai potensi tinggi badan dan kemampuan kognitif maksimal. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa, stunting mengakibatkan anak mengalami kesulitan belajar di sekolah, berpenghasilan lebih rendah sebagai orang dewasa, dan menghadapi hambatan untuk berpartisipasi dalam komunitas mereka. Secara global, 149,2 juta anak di bawah 5 tahun menderita stunting pada tahun 2020. Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan hasil SSGI 2021 menunjukkan bahwa terjadi penurunan dari 27,7% di tahun 2019 menjadi 24,4%. Meskipun terjadi penurunan namun prevalensi stunting di Indonesia masih sangat tinggi. Selain itu, jumlah ini dapat meningkat secara substansial karena kendala dalam mengakses makanan bergizi dan layanan gizi penting selama pandemi COVID-19, dengan dampak penuh pada stunting yang mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun untuk terwujud (Kemenkes RI, 2021; UNICEF/WHO/WORLD BANK, 2021).

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah Indonesia. Saat ini, pemerintah bersama pemangku kepentingan lainnya telah melaksanakan program intervensi gizi langsung, untuk mencegah dan menanggulangi stunting berupa promosi ASI dan Makanan Pendamping ASI yang bergizi; Pemberian tablet zat besi-folat atau multivitamin dan mineral untuk ibu hamil dan menyusui; Pemberian zat penambah gizi mikro untuk anak; Pemberian obat cacing pada anak; Pemberian suplemen vitamin A untuk anak balita; Penanganan anak dengan gizi buruk; Fortifikasi makanan dengan zat gizi mikro seperti Vitamin A, besi dan yodium; Pencegahan dan pengobatan malaria bagi ibu hamil, bayi dan anak-anak. Program-program tersebut merupakan program yang berfokus terhadap pencegahan kejadian stunting baik sebelum dan setelah kelahiran, namun saat ini masih terbatasnya program peningkatan edukasi dan keterampilan berkaitan dengan deteksi kejadian stunting pada balita.

Berdasarkan hasil diskusi dengan penanggung jawab program Gizi di Puskesmas Parung Panjang didapati bahwa prevalensi kejadian stunting di wilayah tersebut cukup tinggi. Hal ini disebabkan oleh terlambatnya deteksi kejadian stunting pada Balita, selain itu terjadi juga kesalahan penegakan kejadian stunting akibat kurangnya keterampilan kader dalam meleakukan pemeriksaan serta interpretasi hasil pemeriksaan berkaitan dengan stunting. Beberapa kader juga menyatakan bahwa pada setiap kegiatan posyandu selalu dilakukan kegiatan pemantauan pertumbuhan pada balita baik penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, namun karena sebgaiian besar kader lebih memahami penentuan status gizi berdasarkan berat badan dibandingkan dengan status gizi berdasarkan tinggi badan.

Oleh karena itu, dibutuhkan kegiatan untuk peningkatan pelayanan kesehatan serta knowledge transfer dan edukasi kepada tenaga kesehatan lapangan seperti bidan dan kader agar mampu mendeteksi kejadian stunting. Beberapa kegiatan pengabdian

masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian edukasi berkaitan deteksi dini stunting dapat meningkatkan keterampilan bidan/kader (Adistie et al., 2018; Yulaikhah et al., 2020). Selain itu, untuk mempermudah peserta untuk mendeteksi kejadian stunting peserta juga akan diberikan media berupa kartu deteksi stunting yang dapat dijadikan pedoman saat melakukan pengukuran di lapangan.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan di Puskesmas Parung Panjang, Kabupaten Bogor. Sasaran kegiatan ini yaitu bidan dan kader di puskesmas Parung Panjang yang berjumlah 16 orang. Rangkaian kegiatan ini dilakukan pada bulan Maret hingga Oktober 2022. Pelaksanaan pemberian edukasi 28 September 2022 di Aula Puskesmas. Pemberian edukasi ini dibagi kedalam 2 sesi yaitu pemberian materi terkait Stunting kemudian di lanjutkan dengan pelatihan penggunaan kartu deteksi stunting.

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi kedalam beberapa tahapan yaitu: 1) Tahap persiapan dimulai dengan survei dan observasi serta izin pelaksanaan kegiatan; 2) Tahap pengembangan media yang dimulai dengan mengumpulkan referensi hingga penyusunan media visual berupa kartu deteksi stunting; 3) Pelaksanaan kegiatan edukasi yang berlokasi di Aula Puskesmas Parung Panjang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat; 4) Tahap monitoring dan evaluasi dilakukan beberapa mekanisme yaitu pemberian kuesioner *pre dan post-test* selama pemberian edukasi berlangsung dan akan diberikan Pemberian Form Feedback.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pemberian edukasi dan pelatihan menggunakan metode ceramah dan diskusi menggunakan media edukasi berupa powerpoint dan kartu deteksi stunting. Pemilihan bidan dan kader pada sebagai peserta dalam kegiatan ini diharapkan dalam menyebarkan informasi yang telah mereka terima ke masyarakat sekitar. Selain itu, bidna dan kader merupakan ujung tombak beberapa program pencegahan stunting dari pemerintah pada lingkup wilayah kerja puskesmas (Hakim et al., 2022; Siregar et al., 2022). Kegiatan pengabdian masyarakat ini di bagi kedalam 2 sesi yaitu:

1. Pemberian materi edukasi dibagi ke dalam 2 sub topik:

a. Definisi dan Epidemiologi Kejadian Stunting di Indonesia

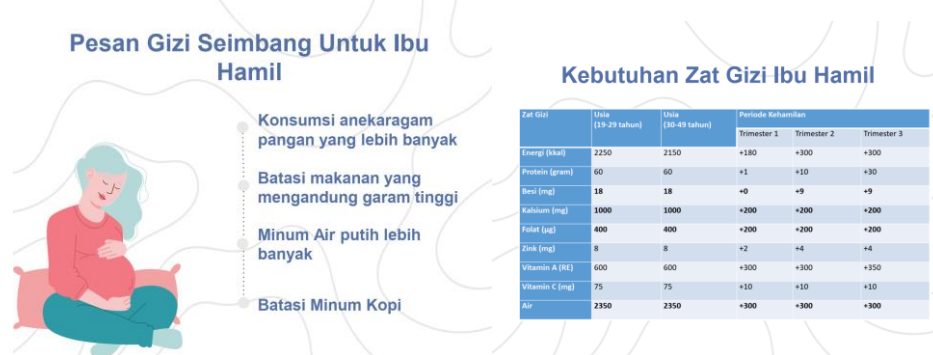
Pembahasan pada sub topik ini mengenai definisi masalah-masalah gizi termasuk stunting serta prevalensi kejadian stunting di Indonesia. Pemberian materi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta mengenai tingginya prevalensi stunting dan dampak yang mungkin ditimbulkan. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa masyarakat secara umum masih belum menyadari dampak dari kejadian stunting (Nahak et al., 2022; Wulandari et al., 2021).



Gambar 1 Materi Edukasi Definisi dan Epidemiologi Stunting di Indonesia

b. Cegah stunting dengan Gizi Seimbang Pada Masa kehamilan

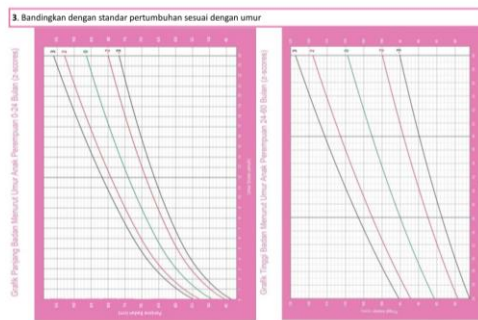
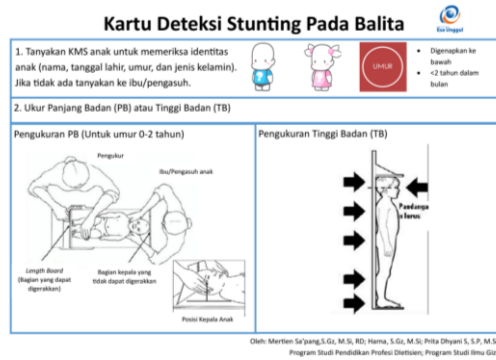
Kemudian pada sub topik ini, peserta diberikan penjelasan mengenai pesan-pesan gizi seimbang pada masa kehamilan. Selain itu juga dijelaskan peningkatan kebutuhan zat gizi makro dan mikro selama kehamilan serta monitoring perkembangan janin melalui penambahan BB selama kehamilan.



Gambar 2 Materi edukasi gizi seimbang dan penambahan kebutuhan zat gizi pada masa kehamilan (Kemenkes RI, 2014)

2. Pelatihan Deteksi Stunting dengan kartu deteksi stunting.

Pada sesi ini, tim pengabdian masyarakat membagikan kartu deteksi stunting kepada bidan dan kader sebanyak 2 buah (untuk balita perempuan dan balita laki-laki). Kartu deteksi stunting ini merupakan kartu petunjuk yang dapat digunakan oleh kader/bidan sebagai pedoman pengumpulan data yang dibutuhkan untuk mendeteksi kejadian stunting termasuk metode pengukuran tinggi/panjang badan serta cara untuk menginterpretasikan data yang sudah di dapat.



Gambar 3 Kartu deteksi Stunting

Kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan semua peserta yang hadir diwajibkan untuk menaati protokol Kesehatan. Sebelum memasuki gedung puskesmas, seluruh peserta diperiksa suhu tubuh dan diminta mencuci tangan dengan *handsanitizer*. Peserta juga diminta untuk tetap menggunakan masker selama kegiatan berlangsung mengingat kegiatan dilakukan di dalam ruangan.

Selama kegiatan pemberian edukasi berlangsung peserta terlihat cukup antusias dalam mendengarkan materi yang diberikan. Hal ini ditandai dengan terjadinya komunikasi dua arah dari para peserta yang juga memberikan pandangan-pandangan mengenai pola makan ibu-ibu hamil selama kehamilan di wilayah puskesmas parung panjang serta kendala-kendala yang muncul berkaitan dengan kesulitan ibu hamil mengikuti pesan gizi seimbang.



Gambar 4 Dokumentasi Kegiatan

Selain pemberian materi edukasi, pada kegiatan ini juga dilakukan pelatihan penggunaan kartu deteksi stunting. Kartu ini di desain untuk mempermudah bidan/kader untuk melakukan pemeriksaan tinggi badan dan panjang badan yang tepat serta menginterpretasikan data yang sudah di dapat.



Gambar 5 Dokumentasi Kegiatan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan kegiatan evaluasi kegiatan melalui *pre-test* sebelum kegiatan dan *post-test* diakhir pelaksanaan kegiatan. Pemberian tes ini bertujuan untuk melihat perbedaan pengetahuan peserta mengenai stunting sebelum dan setelah kegiatan pengabdian masyarakat.

Tabel 1 Uji beda Pengetahuan responden sebelum dan setelah kegiatan

Jenis Tes	Mean±SD	p-Value*
Pre-Test	6.81±0.75	0.0001
Post-Test	7.81±0.91	

*Signifikansi <0.05

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta kegiatan yang signifikan. Hasil ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada kegiatan peserta dalam pemantauan status gizi pada balita terutama terkait dengan deteksi kejadian stunting.

Kesimpulan dan Saran

Kegiatan optimalisasi peran bidan dan kader dalam deteksi kejadian stunting ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bidan dan kader. Kegiatan ini dibagi kedalam dua sesi yaitu sesi pemberian edukasi serta pelatihan deteksi stunting menggunakan kartu deteksi stunting. Kegiatan berlangsung dengan baik dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta secara signifikan pada akhir kegiatan. Diharapkan pemberian kartu deteksi stunting dapat digunakan oleh peserta saat kegiatan posyandu terutama pada pengukuran tinggi dan menginterpretasikan hasilnya.

Daftar Pustaka

Adistie F, Lumbantobing VBM and Maryam NNA (2018) Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini Stunting dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan* 1(2): 173–184. DOI: 10.24198/mkk.v1i2.18863.

- Hakim MI, Kumalasani MP, Dhanik WM, et al. (2022) Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sumbersekar Dau Malang. 1(10): 1183–1189.
- Kemkes RI (2014) *Permenkes No. 42 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang*.
- Kemkes RI (2021) Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021. *Kemkes RI*: 1–14. Available at: <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021/>.
- Nahak MPM, Fouk MFWA and Naibili MJE (2022) Nutrition Awareness: Family Practices in Indonesian Borderland. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 18(1): 147–155. DOI: 10.15294/kemas.v18i1.36437.
- Siregar Z, Tarigan NMR and Sahnan M (2022) Strengthening Human Resources Through Introduction and Stunting Prevention. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research* 1(7): 1221–1228. Available at: <https://journal.formosapublisher.org/index.php/eajmr/article/view/1058%0Ahttps://journal.formosapublisher.org/index.php/eajmr/article/download/1058/900>.
- UNICEF/WHO/WORLD BANK (2021) *Levels and trends in child malnutrition UNICEF / WHO / World Bank Group Joint Child Malnutrition Estimates Key findings of the 2021 edition*. *World Health Organization*. Available at: <https://www.who.int/publications/i/item/9789240025257>.
- Wulandari RA, Utari P and Hastjarjo S (2021) Health Awareness About Stunting in The Circle of Poverty: Pagejungan Village Brebes. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*: 676–682.
- Yulaikhah L, Kumorojati R, Puspitasari D, et al. (2020) Upaya Pencegahan Stunting Melalui Deteksi Dini Dan Edukasi Orangtua Dan Kader Posyandu Di Dukuh Gupak Warak Desa Sendangsari Pajangan Bantul Yogyakarta. *Journal of Innovation in Community Empowerment* 2(2): 71–78. DOI: 10.30989/jice.v2i2.520.